

PRIORITAS INTERVENSI PENCEGAHAN STUNTING

MASALAH

Stunting adalah masalah kesehatan yang mendesak di Indonesia, dengan prevalensi 21,5 % pada tahun 2023 menurut SKI. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, serta produktivitas jangka panjang, yang berpotensi menghambat pencapaian generasi emas Indonesia pada tahun 2045

PENYEBAB

Multifaktoral, terutama karena gizi buruk, sanitasi dan air bersih yang tidak memadai, serta akses kesehatan yang terbatas

REKOMENDASI KEBIJAKAN

1

PENGUATAN PROGRAM GIZI TERINTEGRASI

Memperluas intervensi gizi dari 1000 HPK hingga 8000 HPK, termasuk penyediaan makanan tambahan bagi ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (KEK), pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), serta edukasi gizi bagi ibu hamil, menyusui, dan remaja. Rekomendasi ini terinspirasi dari program yang sukses di Bangladesh.

2

PERBAIKAN GIZI REMAJA

Pelaksanaan skrining anemia dan pemberian TTD di sekolah-sekolah, serta edukasi tentang pentingnya nutrisi, mengikuti contoh dari Vietnam yang berhasil meningkatkan status gizi remaja putri melalui intervensi di sekolah.

3

PERBAIKAN GIZI IBU HAMIL

Memastikan akses pemeriksaan kehamilan (ANC) yang komprehensif, termasuk pemberian TTD dan makanan tambahan berbasis pangan lokal, untuk mencegah stunting sejak kehamilan. Pendekatan ini terbukti efektif di Ghana.

4

PERBAIKAN GIZI PADA BALITA

Peningkatan pemantauan pertumbuhan, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI kaya protein hewani, serta imunisasi, yang terbukti efektif dalam mengurangi prevalensi stunting di Peru.

5

INVESTASI DALAM SANITASI DAN INFRASTRUKTUR AIR BERSIH

Pengembangan infrastruktur sanitasi dan air bersih di daerah-daerah terpencil melalui kerjasama pemerintah dan sektor swasta, serta optimalisasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), mengikuti model yang berhasil diterapkan di Ethiopia.

6

PERBAIKAN LAYANAN KESEHATAN

Penguatan layanan kesehatan primer, terutama posyandu, untuk meningkatkan edukasi dan pemeriksaan kesehatan ibu dan balita, mengikuti contoh dari Kenya yang berhasil menurunkan angka stunting melalui layanan kesehatan primer yang lebih kuat.

OUR TEAM



Himmatun Mardhiah Aldera Fadilah Aulia Rahma Mawaddah Turrahmah

Program studi Magister Kesehatan masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

